

## **BAB SATU**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Discipleship merupakan ajaran Alkitab yang sudah terlebih dahulu dilakukan oleh Tuhan Yesus, para rasul dan jemaat mula – mula. Discipleship umumnya diterjemahkan sebagai pemuridan yang menunjuk pada proses yang berkelanjutan untuk belajar dan bertumbuh dalam perjalanan kita dengan Kristus.<sup>1</sup> Tapi ada juga yang menterjemahkan sebagai kemuridan yang menunjuk pada belajar dari dan mengikuti seorang guru dalam hal ini yaitu Tuhan Yesus.<sup>2</sup> Karena itu, fokus dari discipleship adalah mengikuti, meneladani dan menjadikan orang lain untuk menjadi murid Tuhan Yesus. Melihat pentingnya Discipleship ini maka sudah seharusnya pelayanan gerejawi menjadikan Discipleship menjadi fokus pelayanan yang utama serta menjadi dasar dari setiap pelayanan yang dilakukan. Melihat pentingnya Discipleship ini maka sudah seharusnya yang terlebih dahulu menghidupi Discipleship adalah para pemimpin gereja yaitu para penatua gereja.

Tapi fakta yang penulis temukan malah sebaliknya. Di mana Discipleship dikalangan penatua GKY Karawaci belum dilakukan secara maksimal. Sebenarnya dorongan untuk menerapkan Discipleship ini sudah cukup banyak dilakukan. Misalkan 5 tahun lalu dalam retreat Sinode GKY menekankan tentang Gerakan

---

<sup>1</sup> What is Discipleship? <https://www.allaboutfollowingjesus.org/what-is-discipleship.htm>, disadur 7 November 2020

<sup>2</sup> Bill hull, Panduan lengkap pemuridan menjadi dan menjadikan murid Kristus, Yogyakarta : Yayasan Gloria, 2014, hal. 20

pemuridan dengan topik yang diangkat secara khusus tentang Discipleship. Sinode GKY juga memiliki motto pelayanan kala itu tentang Discipleship dan sinode GKY mendorong untuk masing – masing GKY lokal mulai melakukan Discipleship sesuai dengan karakteristik GKY masing – masing. Meresponi himbauan sinode GKY maka salah satu Discipleship yang di mulai oleh GKY karawaci diterapkan pada para penatua. Khusus Discipleship untuk penatua maka Gembala GKY Karawaci telah mengupayakan pemuridan melalui KTB penatua yang dilakukan setiap hari Jumat jam 19: 00 di gereja dengan kehadiran rata – rata kurang dari 5 penatua. Setelah itu, dilakukan KTB penatua sebelum rapat pleno berupa renungan dan sharing. Tapi pelaksanaan KTB kembali menghadapi kesulitan sehingga dihentikan. Selain itu, telah di buat nota komitmen untuk mendukung pemuridan di GKY Karawaci yang ditanda tangani oleh seluruh penatua dan hamba Tuhan full time. Inilah realita pemuridan yang disebut KTB di kalangan penatua GKY Karawaci.

Kenapa situasi dan kondisi ini bisa terjadi dan seakan tidak menemukan titik cerah KTB Penatua bisa dilaksanakan secara maksimal? Dalam pengamatan penulis yang masih perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang kurang maksimalnya pemuridan terhadap penatua yang selama ini disebut KTB disebabkan karena : para penatua merupakan pekerja profesional di beberapa perusahaan sehingga waktu yang mereka miliki sudah digunakan dalam pekerjaan rutin, para penatua menilai bahwa GKY Karawaci yang berbasis pada pelayanan kategorial dan pelayanan umum sudah banyak aktifitas gerejawi sehingga pemuridan berupa KTB dinilai akan menambah kerepotan mereka dalam kegiatan gerejawi, para penatua bisa jadi menilai bahwa pemuridan berupa KTB bukanlah cara yang tepat untuk

dilakukan, para penatua sepertinya belum siap menjadi pemimpin dalam melaksanakan pemuridan, para penatua belum menempatkan pemuridan menjadi prioritas dalam kehidupan mereka sebagai anak Tuhan.

Jadi berdasarkan pada pengamatan penulis maka penulis akan melakukan penelitian untuk coba meneliti dan menemukan apakah yang menyebabkan sulitnya penatua mulai membuat dan mengadakan KTB? apakah KTB penatua di nilai sebagai program yang tepat untuk dilakukan terhadap penatua GKY Karawaci sebagai sarana pemuridan? Hasil penelitian yang didapatkan akan membuat strategi agar pemuridan penatua bisa dilakukan para penatua selama 3 tahun masa pelayanan menjadi majelis GKY Karawaci melalui KTB penatua.

### **Pokok Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok permasalahan adalah Para penatua sekalipun mengetahui tapi belum menjalankan program pemuridan melalui KTB Penatua yang ada di GKY Karawaci.

### **Tujuan Proyek Akhir**

Menganalisa nilai yang dimiliki oleh para penatua kaitan dengan kerohanian secara khusus pemuridan dalam kehidupan mereka sebagai anak Tuhan. Menganalisa apakah KTB penatua merupakan metode yang cocok untuk pemuridan penatua GKY Karawaci. Hasil dari analisa ini bisa menjadi patokan dibuatnya rancangan dan penerapan strategi bagi para penatua agar para penatua rindu memulai dan menjalankan KTB.

## **Lingkup/batasan**

Dalam penelitian yang akan dilakukan maka peneliti melakukan pembatasan penelitian hanya kepada para penatua GKY Karawaci

## **Metodologi riset**

Metodologi penelitian adalah cara atau teknik yang di susun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data/informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek/objek yang diteliti.<sup>3</sup> Karena itu, penelitian dalam tugas akhir ini akan menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif mengasumsikan bahwa manusia bersifat dinamis, aktif, kreatif, cair dan memiliki kemauan bebas. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang humanistik, serta dapat menjelaskan perspektif naturalistik dan perspektif interpretif pengalaman manusia.<sup>4</sup> Penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007).<sup>5</sup> Penelitian kualitatif di dapat melalui wawancara, catatan lapangan, memo, dokumen pribadi, dokumen resmi lainnya (Moeleong, 2005)<sup>6</sup>. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar. Dalam upaya pemberangkatan dari metode ilmiah

---

<sup>3</sup> Al Hilal S., Penerapan etika komunikasi islam dalam pembinaan akhlak anak pada keluarga muslim di kecamatan datuk bandar kota Tanjung Balai, 2011 (

<http://repository.uinsu.ac.id/145/6/BAB%20III.pdf> disadur tanggal 7 November 2020

<sup>4</sup> Al Hilal S., <http://repository.uinsu.ac.id/145/6/BAB%20III.pdf> disadur tanggal 7 November 2020

<sup>5</sup> <http://etheses.uin-malang.ac.id/843/7/11510078%20Bab%203.pdf> disadur tanggal 7 November 2020

<sup>6</sup> <http://etheses.uin-malang.ac.id/> disadur tanggal 7 November 2020

yang berasumsi bahwa eksistensi suatu realitas tidak orang ketahui dalam pengalaman biasa yang membuat pengalaman yang dihayati secara aktual sebagai data dasar suatu realitas.<sup>7</sup> Metode Fenomenologi mengalami perkembangan tapi menurut Lubi (2004:202) mempunyai keyakinan yang sama yaitu<sup>8</sup> :

- a. Keyakinan bahwa manusia dapat mengerti kenyataan sesungguhnya dari suatu fenomena.
- b. Keyakinan bahwa ada hal yang menghalangi manusia untuk mencapai pengertian yang sebenarnya.
- c. Keinginan menerobos kabut (penghalang) dengan melihat fenomena itu sendiri sebagaimana adanya.

Karena itu, Peneliti akan melakukan survey melalui wawancara (interview) dan observasi. Survei adalah metode pengumpulan data dengan mengambil sebagian objek populasi tetapi dapat mencerminkan populasi dengan memperhatikan keseimbangan antara jumlah variabel, akurasi, tenaga, waktu dan biaya. Tujuan dari penelitian survei adalah untuk mengumpulkan data primer untuk penyelesaian suatu penelitian. Beberapa keuntungan dari pengumpulan data dengan metode survei yaitu<sup>9</sup> :

1. Menghemat biaya dalam pengumpulan data
2. Pengumpulan dan penyajian data lebih cepat

---

<sup>7</sup> O. Hasbiansyah, Pendekatan Fenomenologi : Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi, hal 8 (<https://ejournal.unisba.ac.id/> ), disadur tanggal 21 November 2020

<sup>8</sup> Farid Hamid, Pendekatan fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif), hal. 3  
[http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file\\_artikel\\_abstrak/Isi\\_Artikel\\_718793118976.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_718793118976.pdf)

<sup>9</sup> Afdan rojabi, Survey research methodology, (<https://medium.com/@afdanrojabi/survey-research-research-methodology>), disadur tanggal 7 November 2020

3. Cakupan variabel lebih luas
4. Akurasi lebih baik